

Efektivitas Pelajaran PAI Terhadap Pembinaan Akhlaq Dan Disiplin Siswa SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang

Muhammad Wahyudi

Sekolah Tinggi Agama Islam Pancabudi Perdagangan
mhdwahyudi93@gmail.com

Abstract

This study uses qualitative methods. Data collection research using the techniques of observation, interview, and study the documents. The findings in this study are: 1) the effectiveness of subject Islamic studies towards the construction of akhlaq and discipline students succeed, this is due to the charge contained in the subjects of Islamic religious education contains moral education and teachings that are capable of forming akhlaq and discipline of students. 2) factors that affect students and disciplines including akhlaq conditions of the families of the students, where most of the parents of students at work so that students may be less attention from parents, and students who are less able to attention at home, the the school gives a good through school activities mainly Islamic Spiritual activities (Rohis). 3) attempts the construction of akhlaq and discipline do SMA Negeri 2 Pilot Coral New Aceh Tamiang Regency, the existence of an Apple in the morning that can assist students in building akhlaq and discipline. 4) existence of factor endowments and a barrier in the process of effectiveness of educational subjects in an Islamic akhlaq coaching and discipline against SMAN 2 Pilot Coral New Aceh Tamiang Regency of which constituents i.e. teacher Factors Islamic religious education lessons that are already very good, and laboratory readings means already owned, as well as a factor of participation of students in a variety of activities.

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumen. Temuan dalam penelitian ini yaitu: 1) Efektivitas mata pelajaran pendidikan agama Islam terhadap pembinaan akhlaq dan disiplin siswa berhasil, hal ini dikarenakan muatan yang terkandung dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam mengandung pendidikan moral serta ajaran-ajaran yang mampu membentuk akhlaq dan disiplin siswa. 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlaq dan disiplin siswa diantaranya kondisi keluarga siswa, di mana kebanyakan dari kedua orang tua siswa pada bekerja sehingga siswa kurang dapat perhatian dari orang tua, dan siswa yang kurang dapat perhatian di rumahnya, sekolah memberikan wadah yang sangat baik melalui kegiatan-kegiatan sekolah terutama kegiatan Rohani Islam (Rohis). 3) upaya-upaya pembinaan akhlaq dan disiplin yang dilakukan SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang, adanya apel pagi yang dapat membantu siswa dalam membina akhlaq dan disiplin. 4) Adanya faktor pendukung dan penghambat dalam proses efektivitas mata pelajaran pendidikan agama Islam terhadap pembinaan akhlaq dan disiplin siswa SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang antaranya faktor pendukung yaitu Faktor guru pelajaran pendidikan agama Islam yang sudah

sangat baik, faktor sarana bacaan dan laboratorium yang sudah dimiliki, serta faktor keikutsertaan siswa dalam berbagai macam kegiatan.

Kata Kunci: Efektivitas Belajar, Pembinaan Akhlak, Disiplin, Sekolah Percontohan, Aceh Tamiang.

Pendahuluan

Dunia pendidikan kita saat ini sedang mendapat sorotan dari masyarakat, terutama di tingkat sekolah menengah atas disebabkan oleh adanya sekelompok siswa yang menunjukkan sikap dan akhlaq tidak terpuji. Di antaranya ada siswa yang terlibat tawuran, melakukan tindakan kriminal, pencurian, penodongan, penyimpangan seksual, penyalahgunaan obat-obatan terlarang dan lain sebagainya. Tindakan ini benar-benar meresahkan sebagian besar masyarakat dan merepotkan berbagai pihak. Masalahnya kian kompleks dengan semakin tingginya angka pengangguran yang umumnya adalah tamatan pendidikan menengah maupun pendidikan tinggi.

Perubahan merupakan bagian dari corak kehidupan manusia dengan pengertian ilmu pengetahuan manusia memacu perkembangan teknologi. Sebaliknya, perkembangan teknologi memacu kemajuan taraf hidup manusia. Sejak manusia menghendaki kemajuan dalam kehidupannya, maka timbul gagasan untuk melakukan pengalihan pelestarian dan pengembangan sikap intelektual dan akhlaqul karimah melalui ilmu pengetahuan. Untuk meningkatkan kapasitas intelektual dan akhlaqul karimah, ilmu pengetahuan senantiasa menjadi faktor dominan sekaligus membimbing kehidupan generasi mendatang sesuai tuntutan kemajuan masyarakat. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Alquran surat *Yunus* ayat 57 :

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى
وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya : “*Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman*”.¹

Selanjutnya Alquran pada surah *Yusuf* ayat 111 menjelaskan :

¹ Q.S. *Yunus*/ 10 : 57.

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

Artinya : “*Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman*”.²

Pada ayat pertama dijelaskan bahwa ajaran Islam memiliki sejumlah pelajaran yang dapat dijadikan sebagai petunjuk bagi manusia beriman. Begitu pula pada ayat kedua dijelaskan bahwa dalam Alquran terdapat pengajaran yang dapat dipedomani dan mampu menjadi solusi atas berbagai persoalan kehidupan umat manusia. Berdasarkan itu, penjelajahan ilmu pengetahuan dan pembentukan akhlaq terpuji merupakan suatu keniscayaan dalam ajaran Islam.

Pendidikan dapat menjadi tolak ukur bagi kemajuan dan kualitas kehidupan suatu bangsa, sehingga dapat dikatakan bahwa kemajuan suatu bangsa atau Negara dapat dicapai dengan salah satunya melalui pembaharuan serta penataan pendidikan yang baik. Jadi, keberadaan pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang cerdas, pandai, berilmu pengetahuan yang luas, berjiwa demokratis serta berakhlaqul karimah. Sedangkan pendidikan sendiri adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengemban potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³

Ada beberapa indikator proses belajar mengajar itu dikatakan berhasil, diantaranya adalah, siswa:

1. Menguasai ilmu pengetahuan dari pelajaran-pelajaran yang diteladkan diberikan guru serta memiliki keterampilan sesuai bakat dan minatnya.

² Q.S. Yusuf/ 12 : 111.

³ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 72.

2. Terbiasa dengan cara berpikir ilmiah (sesuai logika) serta mempunyai ide dan pemikiran atau pendapat yang dapat diterima oleh banyak orang dan bisa dipertanggungjawabkan.
3. Mempunyai perilaku yang mencerminkan pribadi yang mandiri, sportif serta memiliki pendalaman agama yang cukup kuat.
4. Mampu menjadi anggota masyarakat yang baik, peduli dengan lingkungan, mempunyai rasa sosial yang tinggi serta peduli terhadap orang lain terutama terhadap orang tua, saudara dan keluarga.
5. Mampu menunjukkan kecintaannya terhadap ilmu serta menghayati hikmah-hikmahnya.⁴

Terkait dengan hal tersebut, banyak kritik yang mengatakan adanya kelemahan serta kekurangan dalam pelaksanaan serta keberadaan pendidikan agama Islam. Menurut Muchtar Buchori,⁵ kegagalan pendidikan agama Islam disebabkan karena praktik pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai (agama), dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan *konatif-volitif*, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Akibatnya, terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan, antara *gnosis* dan *praxis* dalam kehidupan nilai agama. Dalam pendapat yang lain beliau menyatakan, bahwa kegiatan pendidikan yang berlangsung selama ini lebih banyak bersikap mandiri, kurang berinteraksi dengan kegiatan-kegiatan pendidikan lainnya, sehingga kurang efektif untuk penanaman suatu perangkat nilai yang kompleks. Demikian juga dinyatakan oleh Soedjatmoko,⁶ bahwa pendidikan agama harus berusaha berinteraksi dan bersinkronisasi dengan pendidikan non-agama. Pendidikan agama tidak boleh dan tidak dapat berjalan sendiri, tetapi harus berjalan bersama dan bekerja sama dengan program-program pendidikan non-agama kalau ingin mempunyai relevansi terhadap perubahan sosial yang terjadi di masyarakat.

Di lain pihak, Rosdianah mengemukakan beberapa kelemahan pendidikan agama Islam di sekolah, baik dalam pemahaman materi pendidikan agama Islam maupun dalam pelaksanaannya, yaitu (1) dalam bidang teologi, ada

⁴ Sofchah Sulistyowati, BA, *Cara Belajar Yang Efektif dan Efisien* (Pekalongan: Cinta Ilmu 2001), h. 91.

⁵ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 23.

⁶ *Ibid*, h. 24.

kecenderungan mengarah pada paham fatalistik; (2) bidang akhlaq berorientasi pada urusan sopan santun dan belum dipahami sebagai keseluruhan pribadi manusia beragama; (3) bidang ibadah diajarkan sebagai kegiatan rutin agama dan kurang ditekankan sebagai proses pembentukan kepribadian; (4) dalam bidang hukum (*fiqih*) cenderung dipelajari sebagai tata aturan yang tidak akan berubah sepanjang masa, dan kurang memahami dinamika dan jiwa hukum Islam; (5) agama Islam cenderung diajarkan sebagai dogma dan kurang mengembangkan rasionalitas serta kecintaan pada kemajuan ilmu pengetahuan; (6) orientasi mempelajari al-Qur'an masih cenderung pada kemampuan membaca teks, belum mengarah pada pemahaman arti dan penggalan makna.⁷ Sedangkan Towaf mengatakan adanya kelemahan-kelemahan pendidikan agama Islam di sekolah, antara lain:

1. Pendekatan masih cenderung normatif, dalam artian pendidikan agama menyajikan norma-norma yang sering kali tanpa ilustrasi konteks sosial budaya, sehingga siswa kurang menghayati nilai-nilai agama sebagai nilai yang hidup dalam keseharian.
2. Kurikulum pendidikan agama Islam yang dirancang di sekolah sebenarnya lebih menawarkan minimum kompetensi atau minimum informasi, tetapi pihak guru pendidikan agama Islam seringkali terpaksa padanya, sehingga semangat untuk memperkaya kurikulum dengan pengalaman belajar yang bervariasi kurang tumbuh.
3. Sebagai dampak yang menyertai situasi tersebut diatas, maka guru pendidikan agama Islam kurang berupaya menggali berbagai metode yang mungkin bisa dipakai untuk pendidikan agama, sehingga pelaksanaan pendidikan cenderung monoton.
4. Keterbatasan sarana dan prasarana, sehingga pengelolaan cenderung seadanya. Pendidikan agama yang diklaim sebagai aspek yang penting seringkali kurang diberi prioritas dalam urusan fasilitas.⁸

Atho' Mudzhar juga mengemukakan bahwa merosotnya moral dan akhlaq siswa disebabkan antara lain akibat kurikulum pendidikan agama yang terlampaui pada materi, dan materi tersebut lebih mengedepankan aspek pemikiran ketimbang membangun kesadaran keberagaman yang utuh, selain itu metodologi

⁷ *Ibid.*

⁸ *Ibid.*, h. 25.

pendidikan agama kurang mendorong penjiwaan terhadap nilai-nilai keagamaan serta terbatasnya bahan-bahan bacaan keagamaan.⁹

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwasannya yang menjadi kelemahan dan menjadi bahan kritik terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam lebih bermuara pada aspek metodologi pembelajaran pendidikan agama Islam dan orientasinya yang lebih bersifat normatif, teoritis dan kognitif, termasuk didalamnya juga aspek dari guru yang kurang mampu mengaitkan dan berinteraksi dengan mata pelajaran dan guru non-pendidikan agama, selain itu juga muatan kurikulum atau materi pendidikan agama, sarana dan prasarana termasuk di dalamnya buku-buku pendukung dan bahan-bahan ajar pendidikan agama.¹⁰ Namun dalam hal ini yang lebih disoroti adalah menyangkut kemampuan guru dalam menyampaikan serta dalam mentransfer ilmunya kepada para siswa.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwasannya yang menjadi kelemahan dan menjadi bahan kritik terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam lebih bermuara pada aspek metodologi pembelajaran pendidikan agama Islam dan orientasinya yang lebih bersifat normatif, teoritis dan kognitif, termasuk didalamnya juga aspek dari guru yang kurang mampu mengaitkan dan berinteraksi dengan mata pelajaran dan guru non-pendidikan agama, selain itu juga muatan kurikulum atau materi pendidikan agama, sarana dan prasarana termasuk di dalamnya buku-buku pendukung dan bahan-bahan ajar pendidikan agama.¹¹ Namun dalam hal ini yang lebih disoroti adalah menyangkut kemampuan guru dalam menyampaikan serta dalam mentransfer ilmunya kepada para siswa.

Dari sini, maka perlu adanya solusi terhadap yang baik bagi pendidikan agama Islam yang sedemikian rupa, karena dengan belajar dari pengalaman sebelumnya, maka diharapkan ada suatu pembaharuan baik dari segi isi, cara maupun sarana dan prasarana pendukung untuk mengatasi masalah tersebut, sehingga nantinya pendidikan agama Islam sedikit demi sedikit akan berkembang dan dapat mencapai tujuan pendidikan secara sempurna.

Terkait dengan kemampuan dan potensi guru dalam menyampaikan materi pelajaran, maka tidak menutup kemungkinan guru memiliki trik maupun cara tersendiri dalam menyampaikan isi materi pelajaran. Sehingga dengan cara ini,

⁹ *Ibid.*, h. 26.

¹⁰ *Ibid.*, h. 26.

¹¹ *Ibid.*, h. 26.

guru dituntut memiliki segudang cara ataupun strategi aktif yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, karena strategi pembelajaran tersebut menyangkut kegiatan yang ada ataupun saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di dalam kelas, dan kegiatan di luar kelas atau kegiatan belajar mengajar di luar jam pelajaran.

Di dalam proses pendidikan di sekolah, keberadaan siswa banyak dipengaruhi oleh keberadaan guru. Dimana guru sebagai salah satu sumber ilmu juga dituntut kemampuannya untuk dapat mentransfer ilmunya kepada para siswa dengan menggunakan berbagai ilmu ataupun metode serta alat yang dapat membantu tercapainya suatu kegiatan pembelajaran, yang dalam hal ini salah satunya adalah adanya penggunaan strategi yang beraneka macam, cocok serta tepat untuk diterapkan kepada siswa.

Sesuai dengan pengamatan sepintas, proses pelaksanaan pendidikan di SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru salah satu lembaga yang ada di Kabupaten Aceh Tamiang ini, sedikit banyak telah menerapkan berbagai pembinaan akhlaq kepada anak melalui pendidikan agama Islam baik melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam didalam kelas maupun pengaplikasiannya dalam peraktek ajarannya seperti pelaksanaan shalat berjamaah, pelatihan fardhu kifayah, tahfiz al Quran, dan kegiatan rokhis yang dilakukan secara mingguan, kegiatan pesantren kilat yang diadakan pihak sekolah maupun kegiatan-kegiatan lainnya. Dengan adanya kegiatan-kegiatan ini sangat mempengaruhi akhlaq siswa ini terlihat pada siswa kelas XI dan XII dimana ada diantara mereka yang tidak mau untuk berjabat tangan dengan yang bukan muhrimnya, serta dari segi pakainnya tidak lagi memakai pakaian yang menonjolkan aurat mereka.

SMA Negeri 2 Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang ini juga menerapkan disiplin yang ketat sehingga memang SMA Negeri 2 Karang Baru ini dapat menjadi contoh bagi SMA lainnya di lingkungan Kabupaten Aceh Tamiang seperti jam masuk yang lebih cepat dan waktu pulang yang lebih lama, misalnya siswa harus sudah berada dalam lingkungan sekolah pada jam 07.00 wib dan waktu pulang jam 16.00 wib.

Penegakan disiplin ini juga dibarengin dengan pembinaan akhlaq siswa seperti bagi siswa yang terlambat datang kesekolah, guru memberi hukuman dengan melaksanakan shalat dhuha dilapangan. Yang mana penegakan disiplin ini

juga berguna membentuk karakter siswa agar terbiasa melaksanakan ibadah-ibadah sunah.

Metode Penelitian

Umumnya penelitian dilakukan untuk memberikan kemanfaatan kepada manusia dalam menjalani kehidupan. Dengan penelitian manusia lebih mudah, lebih praktis, lebih mampu melakukan banyak hal didalam hidup dibanding apabila tidak ada produk penelitian (mendekatkan antara harapan dan kenyataan).¹²

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian ini berupa yang dihasilkan adalah data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka yang menghasilkan data yang bersifat deskriptif dan tingkah laku mereka yang diamati. Individu sebagai subjek penelitian berada dalam keadaan lingkungan secara keseluruhan, dan tidak diturunkan menjadi satuan-satuan yang akan kehilangan pandangan mengenai sifat subyektif dari tingkah laku manusia.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *pospositivisme*, (pospositivisme adalah filsafat yang memandang realitas/gejala/ fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat), di gunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.¹³

Pembahasan

A. Profil Sekolah

1. Profil SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang

SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang berdiri pada tahun 2007 di bawah naungan dinas pendidikan Kabupaten Aceh Tamiang. SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru terbentuk atas inisiatif

¹² Jemmy Rumengan, *Metode Penelitian dengan SPSS* (Batam: UNIBA Press, 2010), h. 2.

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 15.

Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Tamiang untuk membentuk suatu lembaga pendidikan yang baik dan dapat menjadi contoh buat lembaga pendidikan yang lain. SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang sudah menamatkan siswanya sebanyak 6 kali.¹⁴

Kondisi lingkungan SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang terletak di daerah yang cukup nyaman dan kondusif sangat baik untuk sebuah lembaga pendidikan yang jauh dari kebisingan lalu lintas jalan raya karena SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang terletak di pinggiran Perkebunan Kelapa Sawit. Adapun potensi lingkungan yang dimiliki sekolah ini antara lain hubungan kerjasama yang baik antara sekolah dengan orang tua atau wali murid, ditambah lagi keamanan cukup terjamin karena berdekatan dengan perumahan warga serta berdekatan dengan kantor Polisi Militer. Pengurus komite sekolah juga sangat mendukung dan responsif terhadap program-program sekolah.

Saat ini SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang mengasuh 213 siswa/i pada September 2015, dengan 29 orang tenaga pengajar, 20 guru berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS), 4 orang Guru Honor Daerah/Kontrak (Honda), 5 orang Guru Tidak Tetap (GTT). Jumlah guru yang berkualifikasi S2 berjumlah 2 orang, S1 berjumlah 25 orang, dan D III berjumlah 2 orang. Untuk kelancaran administrasi dan ketatausahaan di sekolah ini dibantu oleh tenaga administratif sebanyak 11 orang masing-masing 2 orang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS), 1 orang berstatus Satf TU Kontrak, dan yang 8 orang lagi berstatus Pekerja Tidak Tetap (PTT).¹⁵ Keadaan Pendidik dan ketenaga pendidikan SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.

2. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang

a. Visi SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang

Visi SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang adalah “Membangun Manusia yang Berilmu Pengetahuan, Beriman, Bertaqwa dan Berbudaya Islami.”

Indikator:

¹⁴ Wawancara dengan Dra. Idawati, Kepala SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang pada tanggal 09 Oktober 2015.

¹⁵ Laporan bulanan sekolah untuk bulan September.

1. KBM terlaksana secara optimal
2. Unggul dalam sarana dan prasarana
3. Unggul dalam peningkatan kualitas lulusan
4. Berprestasi dalam olah raga dan seni
5. Unggul dan aktif disetiap kegiatan keagamaan

b. *Misi SMP Swasta Islam Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang*

1. Memotivasi siswa untuk dapat mengembangkan dirinya sesuai dengan potensi, bakat dan minat yang dimilikinya.
2. Menumbuh kembangkan semangat keunggulan bagiseluruh warga sekolah.
3. Menerapkan dan mengutamakan prinsip jujur dan keterbukaan.
4. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh komponen sekolah dan masyarakat dalam merealisasikan visi sekolah.

3. Fasilitas Yang Tersedia di SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.

Sebagai sebuah institusi pendidikan pada umumnya, SMA Negeri 2 Percontohan Kabupaten Aceh Tamiang memiliki beberapa fasilitas pendukung pembelajaran yang tersedia, diantaranya berupa ruangan kelas satu lantai berjumlah 9 ruangan dan ruangan kelas dua lantai berjumlah 3 ruangan yang tentunya dilengkapi dengan bangku, meja dan papan tulis. Selain itu, tersedia juga ruangan, seukuran ruangan kelas, untuk laboratorium Fisika, laboratorium Biologi, laboratorium Kimia, laboratorium Komputer dua ruangan, laboratorium Bahasa, dan laboratorium Multimedia. IPA, Laboratorium komputer, terdapat 21 komputer pada ruangan pertama dan 8 unit komputer di ruangan ke dua yang masing-masing ruangan di lengkapi dengan *air conditioner* (AC).¹⁶

SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang juga dilengkapi dengan ruang aula yang baik dengan luas 288 M² yang dimanajementi oleh Basri Rahmat Admaja. Aula SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang ini juga sering digunakan untuk kegiatan-kegiatan sekolah maupun masyarakat luas, khususnya disekitar Kecamatan Karang Baru yang membutuhkan dan dipinjamkan oleh pihak SMA Negeri 2 Percontohan Kabupaten Aceh Tamiang seperti acara pelantikan, musyawarah maupun sosialisasi kegiatan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Selain itu juga sekolah

¹⁶ Observasi pada tanggal 22 September 2015 di SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang

dilengkapi dengan ruang perpustakaan dengan luas 120 M², ruang Bimbingan Konseling dengan luas 6 M², ruang Kepala Sekolah dengan luas 22 M², ruang dewan guru dengan luas 72 M², ruang tata usaha dengan luas 42 M², ruang bendaharawan dengan luas 7 M², ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dengan luas 12 M², ruang Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), ruang tunggu tamu dengan luas 36 M², ruang ibadah/mushalla dengan luas 120 M², asrama siswa dengan luas 400 M², dan asrama putri dengan luas 200 M².¹⁷

Fasilitas lain yang dimiliki oleh SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang adalah halaman sekolah yang indah dan juga memiliki lapangan futsal yang diperuntukkan bagi siswa. Selain itu, terdapat juga laboratorium Pendidikan Agama Islam guna menambah khazanah keagamaan siswa dan mushola yang digunakan untuk kegiatan keagamaan seperti kegiatan tahsin Alquran, tahfidz Alquran, serta mentoring tentang keagamaan.¹⁸

B. Temuan Penelitian

Dalam hal ini, secara spesifik peneliti akan menguraikan tentang data yang diperoleh dari SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang berdasarkan topik utama yang peneliti lakukan yaitu tentang penerapan Efektivitas Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Akhlaq dan Disiplin Siswa SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang. Data yang diperoleh berasal dari wawancara, observasi maupun dari dokumentasi. Semua data tersebut kemudian dideskripsikan agar dapat dianalisa lebih lanjut secara sistematis.

1. Efektifitas Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Akhlaq Dan Disiplin Siswa SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.

SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang turut mengadakan perbaikan kurikulum, hal ini dilakukan demi tercapainya peningkatan mutu pendidikan. Kurikulum yang semula digunakan di SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diubah menjadi Kurikulum 2013 untuk mengikuti

¹⁷ Laporan bulanan sekolah untuk bulan September.

¹⁸ Observasi pada tanggal 22 September 2015 di SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.

perkembangan yang ada. Namun setelah berjalannya waktu terdapat kendala dalam laporan dapodik yang dikirim melalui database yang tidak masuk jika menggunakan Kurikulum 2013, maka dari hal itu Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Tamiang dalam hal ini Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Tamiang mengambil keputusan bahwa semua sekolah di Kabupaten Aceh Tamiang kembali menerapkan dan melaksanakan Kurikulum KTSP.

Kembalinya perubahan kurikulum dari Kurikulum 2013 yang belum lama digunakan dan diterapkan di SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang selain karena tuntutan dari dinas pendidikan setempat juga evaluasi dari hasil proses belajar mengajar di SMA Negeri 2 Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang yang masih belum maksimal penerapannya jika dilihat dari hasil pemahaman siswa terhadap pelajaran serta pemahaman guru dalam kurikulum itu sendiri. Dengan kembalinya Kurikulum KTSP di SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat meningkatkan perilaku siswa yang lebih baik sehingga siswa menjadi siswa yang berakhlak mulia untuk tahun-tahun berikutnya, yang mana Visi dan Misi SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang mengacu pada peningkatan moral siswa dan karakteristik siswa.

Menyangkut perihal efektif atau tidaknya mata pelajaran pendidikan agama Islam terhadap pembinaan akhlaq dan disiplin siswa SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang, kepala sekolah SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang menjelaskan sebagai berikut:

Memang agak subjektif ya karena memang saya kepala sekolah, saya bukan memujikan karena saya kepala sekolah disini, tapi kan adek bisa lihat sendiri bagaimana siswa/i kami berinteraksi baik sesamanya atau kepada gurunya. Itu anak-anak kalau memanggil ibu gurunya dengan sebutan Umi dan memanggil wali kelas yang di gurui oleh guru laki-laki dengan sebutan Abi. Kemudia dari segi pakaian siswa/i pun adek bisa lihat sendiri bahwa pakaian-pakaian mereka semuanya menutup aurat bahkan terkadang banyak di antara siswi-siswi kami itu yang menggunakan jilbab yang panjang, ini saya rasa bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang kami berikan di sekolah.¹⁹

Hal senada juga di sampaikan Idham S.Pd.I selaku guru pengajar pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

¹⁹ Wawancara dengan Dra. Idawati, Kepala SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang pada tanggal 09 Oktober 2015.

Kalau kita lihat tahun sebelumnya signifikan hasilnya, pelajaran pendidikan agama Islam yang kita berikan di sekolah, karena dari tatacara busana anak-anak sudah mulai ada perubahan, sikap, tingkah laku, ini dapat dilihat dikelas XI, dan XII tapi kalau di X ini kan baru jadi belum nampak hasilnya karena kemarin itu yang kita bina dari kelas XI.²⁰

Hal Ini juga penulis dapati pada Observasi penulis pada tanggal 28 September 2015 dimana penulis mengamati siswa/i SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang memanggil ibu guru di sekolah dengan sebutan Umi dan memanggil wali kelas guru laki-laki dengan sebutan Abi, selain itu juga dari observasi penulis pada tanggal 29 November 2015 penulis mengamati ada beberapa di antara siswi yang menggunakan jilbab panjang guna menutup aurat mereka serta mereka enggan berjabat tangan dengan lawan jenis yang bukan muhrimnya.²¹

Dalam hal ini penulis juga mencoba mewawancarai 14 orang siswa SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang dari kelas X, XI, dan XII. Hampir semua siswa mengatakan ”mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang sangat mempengaruhi akhlaq dan disiplin siswa, karena dari segi pembelajarannya dapat membina siswa kearah yang lebih baik dan dapat dijadikan sebagai pedoman bagi siswa.²²

Dari wawancara penulis dengan kepala sekolah dan siswa SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru, penulis dapati bahwa guru mata pelajaran pendidikan agama Islam sangat baik dalam membina akhlaq dan disiplin siswa serta memiliki kompetensi yang baik untuk menjadi tauladan bagi siswa.

Hal ini juga dapat penulis lihat melalui observasi penulis pada tanggal 30 September 2015, dimana penulis melihat guru pendidikan agama Islam sendiri yang memimpin atau menjadi imam di mushalla ketika pelaksanaan shalat zhuhur berjamaah.

Maka dari wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa:

1. Mata pelajaran pendidikan agama Islam sangat efektif dalam membina akhlaq dan disiplin siswa, hal ini dikarenakan mata pelajaran pendidikan

²⁰ Wawancara dengan Idham, S.Pd.I, Guru pengajar Pendidikan Agama Islam pada tanggal 10 Oktober 2015.

²¹ Observasi pada tanggal 28-29 September 2015 di SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.

²² Wawancara penulis dengan 14 orang siswa yang dipilih dengan random kelas X, XI, XII SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.

agama Islam banyak mengandung pendidikan moral serta ajaran-ajaran yang mampu membentuk akhlaq dan disiplin siswa.

Hal ini sesuai dengan ayat ajaran Islam, dimana ajaran dalam Islam selalu mengajarkan tentang akhlaq yang baik. Seperti yang disampaikan Allah dalam Alquran surah Alqalam ayat 4 berikut ini:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya : “dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.²³

2. Guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang memiliki kompetensi yang baik dalam mengajar dan membina akhlaq dan disiplin siswa.

Hal ini sesuai dengan apa yang diinginkan dari karakter seorang guru. Karena karakter lebih tinggi nilainya daripada intelektualitas.²⁴

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akhlaq Dan Disiplin Siswa SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.

Dalam temuan ini mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat akhlaq dan disiplin siswa SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang penulis mencoba mewawancarai guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, keterangan yang di berikan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagai berikut:

Menurut saya, kebanyakan di sekolah ini kalau kita lihat anak-anak yang dititipkan atau anak-anak yang bersekolah disini adalah anak-anak yang kedua orang tuanya bekerja artinya secara psikologi dia itu anak yang kurang perhatian. Kalau kita lihat anak-anak yang disitu memang anak-anak manja yang butuh perhatian lebih dari anak-anak yang lain. Bukan berarti mereka tidak mampu akan tetapi mereka butuh perhatian namun itu tidak semua cuma sebagian besar dari mereka seperti itu.²⁵

Hal yang senada juga di sampaikan oleh kepala sekolah SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang, sebagai berikut:

²³ Alquran surah Alqalam ayat 4.

²⁴ Kata-kata Ralph Waldo Emerson, cendekiawan dan pengajar Harvard University, dalam Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter* (Jakarta: Esensi devisi Erlangga Group, 2011), h. 16.

²⁵ Wawancara dengan Idham, S.Pd.I, Guru pengajar Pendidikan Agama Islam pada tanggal 10 Oktober 2015.

Anak-anak yang bersekolah di sekolah kita ini hampir kebanyakan dari orang tua siswanya yang memang bekerja baik di instansi pemerintahan atau pun swasta sehingga anak-anak kita ini membutuhkan perhatian khusus. Jadi menurut saya kalau faktor-faktor yang mempengaruhi akhlaq dan disiplin siswa salah satunya dari faktor keluarga yang kurang dapat perhatian dari kedua orang tuanya sehingga peran kita untuk membina akhlaq dan disiplin siswa sangatlah penting.²⁶

Faktor lain yang ikut mempengaruhi akhlaq dan disiplin siswa juga di sampaikan oleh kepala sekolah SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang, sebagai berikut:

Faktor lain yang mempengaruhi akhlaq dan disiplin siswa menurut saya salah satunya ialah adanya kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (rohis) yang kita adakan di sekolah, selain pelajaran pendidikan agama Islam, karena saya rasa hasilnya sangat signifikan sekali bahkan alhamdulillah sampai saat ini belum ada lah kita temukan siswa itu cabut dari sekolah.²⁷

Penulis juga mengamati kegiatan ekstrakurikuler yaitu Rohani Islam (rohis) yang di ikutin siswa pada tanggal 2 Oktober 2015, dari kegiatan rohis yang diikuti oleh siswa penulis melihat bahwa siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan rohis dengan berbagai kegiatan di dalamnya seperti tahfidz Alqur'an, tahsin Alquran, pembinaan khatib muda, serta adanya mentoring yang menurut penulis sangat banyak membantu siswa dalam pembinaan akhlaq dan disiplin siswa SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.²⁸

Dari wawancara yang penulis lakukan dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang penulis dapat menyimpulkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi akhlaq dan disiplin siswa diantaranya adalah faktor keluarga yang sering mempengaruhi psikologis siswa namun dalam observasi yang penulis lakukan selama penulis melakukan penelitian, penulis melihat akhlaq dan disiplin siswa sudah cukup baik. Akhlaq dan disiplin siswa SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang yang sudah baik ini yang menjadi faktor kuat adalah kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang di lakukan di sekolah selain pelajaran pendidikan agama Islam yang didapat siswa di kelas, salah satu

²⁶ Wawancara dengan Dra. Idawati, Kepala SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang pada tanggal 09 Oktober 2015.

²⁷ Wawancara dengan Dra. Idawati, Kepala SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang pada tanggal 09 Oktober 2015.

²⁸ Observasi pada tanggal 2 Oktober 2015 di SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.

ekstrakurikuler yang sangat berpengaruh adalah kegiatan rohis yang sangat signifikan membina akhlaq dan disiplin siswa.

Penulis menyimpulkan dari wawancara di atas bahwa:

- 1) Kondisi keluarga siswa, di mana kebanyakan dari kedua orang tua siswa pada bekerja sehingga siswa kurang dapat perhatian dari orang tua.

Dari temuan ini peneliti melihat ada faktor ekstern yang mempengaruhi siswa SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang, seperti faktor keluarga yang meliputi:

- a) Cara orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap minat belajar anaknya di sekolah. Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebetuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak berkurang dalam minat belajarnya.

- b) Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksud adalah sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi didalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga menjadi faktor yang penting terhadap minat belajar siswa disekolah.

- c) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya misal makan, pakaian, ataupun bagi siswa disekolah yaitu uang jajannya.

- 2) Sekolah memberikan wadah yang baik melalui kegiatan-kegiatan sekolah terutama kegiatan rohis. Kegiatan Rohani Islam (rohis) sangat penting untuk pembinaan akhlaq dan disiplin siswa di sekolah.

3. Upaya Peningkatan Pembinaan Akhlaq Dan Disiplin Siswa SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat dijelaskan bahwan pihak sekolah telah berupaya maksimal dalam membina akhlaq dan disiplin siswa melalui pelajaran pendidikan agama Islam serta ditambah dengan kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dan kegiatan pendidikan agama Islam diantaranya, rohis, *tahfidz* Alquran, *tahsin* Alquran, pembinaan khatib muda, serta program. Seperti yang disampaikan kepala SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang berikut ini:

Upaya yang kita lakukan dalam meningkatkan pembinaan akhlaq dan disiplin siswa tidak hanya melalui pelajaran agama Islam saja akan tetapi lebih banyak pada kegiatan-kegiatan seperti kegiatan ekstra kurikuler seperti pramuka, kemudian ada rohis yang berpusat kegiatannya di mushalla, Baca Tulis Alquran (BTQ) dan ada juga penyuluhan tentang reproduksi remaja agar siswa kita terhindar dari sex bebas yang akhir belakangan ini sangat mengkhawatirkan.²⁹

Hal yang tidak jauh berbeda juga di sampaikan oleh Rizki Adelia siswi kelas XII-IPA, sebagai berikut:

Upaya yang dilakukan dalam pembinaan akhlaq dan disiplin di sekolah ini salah satunya adanya kegiatan pramuka dan ada juga rohis yang dapat membina akhlaq dan disiplin siswa di sekolah ini karena dalam kegiatan rohis ada macam-macam kegiatan di antaranya ada hafalan Alquran, dan ceramah agama yang sangat berguna bagi siswa.³⁰

Keterangan yang tidak jauh berbeda juga di sampaikan Idham, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam, sebagai berikut:

dalam upaya meningkatkan pembinaan akhlaq dan disiplin siswa SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru kita banyak melakukan kegiatan selain pelajaran agama Islam dikelas, namun kegiatan-kegiatan yang sangat berguna untuk membina akhlaq dan disiplin siswa salah satunya kita adakan rohis yang sangat berguna membina akhlaq dan disiplin siswa karena dalam rohis itu sendiri ada kegiatan-kegiatan lain seperti *tahfidz* Alquran, *tahsin* Alquran, pembinaan khatib muda, mentoring dan bahkan kita juga melakukan penyuluhan tentang alat reproduksi dalam arti kata kita melakukan penyuluhan agar siswa-siswa kita terjauh dari kenakalan-kenakalan remaja yang saat ini makin mengkhawatirkan.³¹

²⁹ Wawancara dengan Dra. Idawati, Kepala SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang pada tanggal 09 Oktober 2015.

³⁰ Wawancara dengan Rizki Adelia siswi kelas XII-IPA SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang pada tanggal 10 Oktober 2015.

³¹ Wawancara dengan Idham, S.Pd.I, Guru pengajar Pendidikan Agama Islam pada tanggal 10 Oktober 2015.

Keterangan yang di berikan kepala sekolah, siswa, dan guru sejalan dengan observasi penulis pada tanggal 3 Oktober 2015 di mana siswa SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang melakukan kegiatan pramuka yang di ikutin oleh siswa yang sangat antusias.³²

Upaya lain yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan pembinaan akhlaq dan disiplin siswa berupa apel setiap hari yang dilakukan siswa SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang, seperti keterangan yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang, sebagai berikut:

Jam 07.00 wib anak-anak berdiri depan kelas dan mengadakan apel pagi setiap hari, artinya apel itu bukan hanya guru yang menyampaikan akan tetapi siswa sering menyampaikan nasehat dari mereka untuk mereka yang kita biasakan itu. Ya salah satu hasil dari apel itu ya hafal Alquran contoh misalnya, sama-sama kita menghafal surah Annaba', karena mereka di kelas sedang menghafal ayat per ayat Alquran, ada kertasnya disitu. Jadi ketika di apel maju satu orang mimpin dan menghafal sama-sama.³³

Kegiatan apel pagi ini juga penulis temukan pada setiap hari selama penulis melakukan observasi di SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang. Kegiatan ini menurut penulis sangat baik untuk membantu pembinaan akhlaq dan disiplin siswa karena siswa di tuntut untuk menyampaikan kata-kata nasehat secara bergantian di depan teman-temannya.

Salah satu upaya yang juga dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan pembinaan akhlaq dan disiplin sekolah ialah menegakkan disiplin dan memberi sanksi dari yang berat hingga ringan yang mendukung pembinaan akhlaq siswa dan disiplin siswa SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.

Berdasarkan paparan dalam observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang bahwa:

1. sekolah secara langsung melakukan kegiatan-kegiatan yang diadakan di sekolah baik yang berupa ekstra kurikuler atau kegiatan-kegiatan lain

³² Observasi pada tanggal 3 Oktober 2015 di SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.

³³ Wawancara dengan Idham, S.Pd.I, Guru pengajar Pendidikan Agama Islam pada tanggal 10 Oktober 2015.

seperti kegiatan pramuka, rohis, Baca Tulis Alquran (BTQ), pelatihan pengenalan reproduksi remaja atau pun shalat berjamaah di mushalla.

2. Adanya apel pagi yang dapat membantu siswa dalam membina akhlaq dan disiplin, karena adanya apel pagi menjadikan siswa orang yang menjadi contoh bagi teman-temannya di mana ia diuntut untuk menyampaikan nasehat secara bergantian dengan teman-temannya.
3. Menegakkan disiplin dengan memberikan sanksi yang berat bagi siswa yang melanggar disiplin berat sampai memberikan sanksi yang tujuannya untuk mendidik siswa seperti melaksanakan shalat dhuha atau shalat zhuhur dilapangan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, observasi dan pembahasan yang penulis lakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Efektivitas mata pelajaran pendidikan agama Islam terhadap pembinaan akhlaq dan disiplin siswa berhasil, hal ini dikarenakan muatan yang terkandung dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam mengandung pendidikan moral serta ajaran-ajaran yang mampu membentuk akhlaq dan disiplin siswa, dan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam memiliki kompetensi yang baik pula dalam mengajar, membina akhlaq dan disiplin siswa SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlaq dan disiplin siswa diantaranya kondisi keluarga siswa, di mana kebanyakan dari kedua orang tua siswa pada bekerja sehingga siswa kurang dapat perhatian dari orang tua, dan siswa yang kurang dapat perhatian di rumahnya, sekolah memberikan wadah yang sanagat baik melalui kegiatan-kegiatan sekolah terutama kegiatan Rohani Islam (Rohis). Kegiatan rohis sangat penting untuk pembinaan akhlaq dan disiplin siswa di sekolah.
3. Upaya-upaya pembinaan akhlaq dan disiplin yang dilakukan SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang, adanya apel pagi yang dapat membantu siswa dalam membina akhlaq dan disiplin, serta sekolah menegakkan disiplin dengan memberikan sanksi yang berat bagi siswa yang melanggar disiplin dari yang berat sampai memberikan

sangsi yang tujuannya untuk mendidik siswa SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.

4. Adanya faktor pendukung dan penghambat dalam proses efektivitas mata pelajaran pendidikan agama Islam terhadap pembinaan akhlaq dan disiplin siswa SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang diantaranya faktor pendukung yaitu Faktor guru pelajaran pendidikan agama Islam yang sudah sangat baik, faktor sarana bacaan dan laboratorium yang sudah dimiliki, serta faktor keikutsertaan siswa dalam berbagai macam kegiatan. Kemudian yang menjadi faktor penghambat adalah sarana yang belum memenuhi standar pelayanan minimum, masih memiliki kekurangan guru tetap disekolah, dan masih terjadinya nepotisme di sekolah dalam kenaikan kelas siswa.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu dan Tri Prasetya, Joko, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Alwan, Khoiri, *Akhlaq Tasawuf*, Yogyakarta: Pokja UIN Sunan Kalijaga.2005.
- Baharudin & Makin,Moh, *Manajemen Pendidikan Islam Trnsformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul*, Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010.
- Danien Indrakusuma, Amin, *Pengantar Ilmu Pengetahuan*, Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Malang, 1973.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Daulai, Haidar Putra, *Pendidikan Islam dalam Menghadapi Abad XXI (Tinjauan dari Sudut Inovasi Kurikulum, Pendidik dan Lembaga Pendidikan)*, dalam *Miqat* No. 68 Tahun XVIII 1992.
- Depag RI, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada SD*, Jakarta: Dirjen Bagais, 2004.
- Departemen Agama RI, *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Dirjend. Binbaga Islam, 1992.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Djali dan Muljono, Pudji, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*, Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta Press, 2004.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996.
- Rumengan, Jemmy, *Metode Penelitian dengan SPSS*, Batam: UNIBA Press, 2010.
- Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*, Jakarta: Esensi devisi Erlangga Group, 2011.
- Sitorus, Masganti, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN Press, 2011.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Erlangga, 1999.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sulistiyowati, BA, Sofchah, *Cara Belajar Yang Efektif dan Efisien*, Pekalongan: Cinta Ilmu 2001.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, Bandung: Citra Umbara, 2006
- Wiyono, Slamet, *Managemen Potensi Diri*, Jakarta: PT Grasindo, 2006.
- Yamin Efendi Majdi, Udo, *Quranic Quotient*, Jakarta: Qultum Media, 2007.
- Yamit, Zulian, *Manajemen Produksi dan Operasi*, Yogyakarta: Ekonisia FE UII, 2003.
- Zahri, Mustafa, *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*, Surabaya: Bina Ilmu, 1995.
- Zuhairini dan Ghofir, Abdul, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: Universitas Malang, 2004.
- Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.